

Impelentasi Model *Brain Based Learning* Berbasis Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Karakter Berkebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar

Ni Putu Candra Prastya Dewi¹, I Wayan Suja², Wayan Sutajaya

¹ Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Jalan Pulau Menjangan, No. 27 Banyuning, Singaraja, Bali

² Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana, No. 11 Singaraja, Bali

Corresponding Author: pendidikan.dasar500@gmail.com

Abstract

The rapid development of technology has both positive and negative impacts. One of the negative impacts is the occurrence of moral degradation which is indicated by the behavior of respecting culture which seems to be decreasing. this behavior shows the low character of students with global diversity. Therefore it is necessary to find a solution to improve the character of Global Diversity, namely by implementing the Tri Hita Karana-based Brain Based Learning model. This type of research is classroom action research (PTK). The research subjects were 28 grade IV students at SDN 1 Banyuasri. Primary data was collected by giving students a global diversity character questionnaire consisting of 20 statement items as measured by a Likert scale. Meanwhile, secondary data was obtained through a literature search and previous research. The results showed that there was an increase in the diversity character scores from cycle I to cycle II. So it means that the implementation of the Tri Hita Karana-based Brain Based Learning Model can improve the global diversity character of fourth grade students at SDN 1 Banyuasri.

Keywords: *Brain Based Learning Model, the global diversity character, Tri Hita Karana*

Abstrak

Perkembangan teknologi yang begitu cepat memberikan dampak yang positif dan negatif. Dampak negatifnya salah satunya yaitu terjadi degradasi moral yang ditunjukkan dengan perilaku menghargai kebudayaan terlihat semakin berkurang. Perilaku ini meunjukkan rendahnya karakter berkebhinekaan global siswa. Oleh karena itu perlu dicarikan solusi untuk meningkatkan karakter Berkebhinekaan Global yaitu dengan implementasi model Brain Based Learning berbasis Tri Hita Karana. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitiannya yaitu siswa kelas IV SDN 1 Banyuasri sebanyak 28 orang. Data primer dikumpulkan dengan memberikan kuesioner karakter berkebhinekaan global siswa sebanyak 20 butir pernyataan yang diukur dengan skala likert. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui pencarian literatur dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor karakter berkebhinekaan dari siklus I ke siklus II. Jadi disimpulkan bahwa implementasi Model Brain Based Learning berbasis Tri Hita Karana dapat meningkatkan karakter berkebhinekaan global siswa kelas IV SDN 1 Banyuasri.

Kata Kunci: *Model Brain Based Learning, Karakter Berkebhinekaan Global, Tri Hita Karana*

PENDAHULUAN

Kurikulum yang berkembang di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Penanaman enam elemen profil pelajar pancasila sangat ditekankan pada kurikulum merdeka. Salah satu elemen tersebut yaitu berkebhinekaan global yang mengandung pesan bahwa para anak bangsa harus bersemangat mempertahankan budaya asli, lokalitas dan identitas Indonesia, tetapi tetap terbuka dengan budaya lainnya sebagai bentuk menghargai dan pengenalan positif terhadap budaya tersebut. Apalagi di zaman globalisasi saat ini, hal itu tentunya akan memudahkan

pengenalan dan pertukaran budaya satu dengan yang lain. Kebinekaan global ini pun bisa dikatakan pula sebagai rasa menghargai perbedaan atau toleransi dalam keberagaman, menghargai budaya asal namun tidak menutup diri dari budaya luar.

Akan tetapi, dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat, perilaku menghargai kebudayaan terlihat semakin berkurang. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak hingga remaja kini lebih menyukai musik K-pop akan tetapi mulai meninggalkan lagu-lagu daerah. Begitu pula dengan budaya berpakaian yang meniru budaya barat dengan berpakaian terbuka, membuat tingkat kesopanan seorang anak menjadi memudar. Hal ini memberikan dampak secara tidak langsung terhadap sikap mereka kepada guru di sekolah, atau pun kepada orang yang lebih tua. Banyak siswa di sekolah yang tidak sopan dengan orang tua. Bahkan ada siswa yang sudah mulai berani melawan gurunya, seperti kasus seorang anak SD berumur 10 tahun yang melawan gurunya ketika hendak dinasehat. Bahkan anak tersebut membusungkan dada dan mengatakan gurunya monyet (detikNews, 2016).

Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara pada guru kelas IV SDN 1 Banyuasri menunjukkan bahwa 1) siswa kurang memiliki budaya menyapa guru, 2) siswa berteman dengan mengelompokkan diri, 3) masih ada beberapa anak yang tidak menerima jika pendapatnya tidak diterima. 4) hanya sedikit siswa yang senang mempelajari budaya daerah karena siswa terpengaruh budaya luar melalui gadget yang mereka punya. Hasil wawancara tersebut menunjukkan karakter berkebhinekaan global siswa sekolah dasar masih rendah. Hal ini sesuai dengan elemen berkebhinekaan global yaitu 1) mengenal dan menghargai budaya, 2) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, 3) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan (Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022). Oleh karena itu, perlu dicarikan solusi yang tepat untuk meningkatkan karakter berkebhinekaan global siswa.

Solusi yang dapat diambil yaitu dengan menerapkan model *brain based learning* berbasis Tri Hita Karana. Model *Brain Based Learning* merupakan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak (Nikmah, 2015). Otak dikatakan bekerja secara optimal jika semua potensi yang dimilikinya dapat teroptimalkan dengan baik. Pembelajaran berbasis kemampuan kerja otak mempertimbangkan apa yang sifatnya alami bagi otak manusia dan bagaimana otak dipengaruhi oleh lingkungan karena sebagian besar otak kita terlibat dalam hampir semua tindakan pembelajaran (Yulvinamaesari, 2014). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Oktaviana dan Rohendi (2017) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Brain Based Learning* (BBL) untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran berbasis otak akan memperhatikan perbedaan karakteristik siswa. *Brain Based Learning* akan semakin optimal dalam menumbuhkan kesadaran berbudaya dengan mengaitkannya dengan Tri Hita Karana. Tri Hita Karana merupakan tiga penyebab kebahagiaan. Konsep Tri Hita Karana inilah yang dijadikan dasar untuk mengajarkan manusia agar mampu mengupayakan hubungan yang harmonis dengan Tuhan (*parhyangan*), dengan sesama manusia (*pawongan*) dan dengan alam lingkungannya (*palemahan*).

Sesuai dengan hasil penelitian Jaya (2019) mengenai “Membangun Mutu Pendidikan Karakter Siswa Melalui Implementasi Ajaran Tri Hita Karana”, yang hasilnya menunjukkan bahwa Konsep Tri Hita Karana sebagai upaya membangun karakter siswa disekolah. Model pembelajaran *Brain Based Learning* berbasis Tri Hita Karana akan diterapkan dalam pendidikan pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila ini di dalamnya juga mengandung materi Bhinneka Tunggal Ika yang didalamnya terdapat pembelajaran dalam menghargai keberagaman masyarakat Indonesia. Dengan seluruh perpaduan inilah maka dapat menjawab permasalahan karakter berkebhinekaan global yang dihadapi siswa SD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan implementasi pembelajaran *Brain Based Learning* berbasis Tri Hita Karana untuk meningkatkan karakter berkebhinekaan global siswa sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 1 Banyuasri berjumlah 28 orang. Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Prosedur penelitian menggunakan siklus penelitian tindakan kelas dengan tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Pelaksanaannya yaitu dilaksanakan dalam 2 siklus PTK. Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu karakter berkebhinekaan global siswa. Sumber data primer diperoleh dari hasil kuesioner karakter berkebhinekaan global berjumlah 20 pernyataan, dengan menggunakan skala likert 5 kategori. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data-data hasil belajar pendidikan pancasila siswa, hasil penelitian terdahulu, serta sumber referensi lain. Analisis data dilakukan dengan menghitung skor hasil kuesioner masing-masing siswa. Setelah itu dihitung rata-rata skor keseluruhan siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan. Adapun kriteria penerapan dinyatakan berhasil apabila 75% dari peserta didik memenuhi kriteria atau memperoleh skor di atas standar.

HASIL

Model *Brain Based Learning* Berbasis Tri Hita Karana diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 1 Banyuasri. Kegiatan ini dilakukan selama 2 siklus. Tiap siklus terdiri atas beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi siklus I. Begitu Tahap perencanaan dilakukan dengan (1) menetapkan tempat penelitian yaitu SDN 1 Banyuasri, (2) mengidentifikasi data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Banyuasri, (3) menentukan titik fokus penelitian (pembelajaran pendidikan pancasila berbasis Tri Hita Karana), (4)

Menetapkan CP yang akan digunakan, (5) membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP dalam 2 kali pertemuan, (6) Membuat kisi-kisi kuesioner karakter berkebhinekaan global, (7) membuat kuesioner karakter berkebhinekaan global. Pelaksanaan kegiatan siklus I dilakukan sesuai langkah model *Brain Based Learning*. (1) Pada tahap pertama yaitu pra-paparan. kegiatan diawal dengan salam pembuka, doa bersama (*parhyangan*), penyampaian tujuan pembelajaran. apersepsi mengenai pengamalan Pancasila yang pernah dilihat siswa di lingkungan sekitar. Selanjutnya (2) persiapan, guru memberikan apersepsi kepada siswa terkait implementasi nilai Pancasila di lingkungan sekitar. (3) Tahap inisiasi dan akuisisi, dilakukan dengan memberikan siswa video pembelajaran yang selanjutnya perlu dianalisis oleh siswa. (4) elaborasi, siswa diminta untuk melakukan analisis mendalam bersama kelompok terkait video yang telah diberikan guru (*pawongan/ interaksi antar siswa menciptakan hubungan harmonis*). (5) Inkubasi dan memasukkan memori, pada tahap ini siswa diajak untuk beristirahat sejenak dengan memberikan soal yang relatif mudah sambil memberikan siswa mendengarkan musik. (6) verifikasi dan pengecekan keyakinan, pada tahap ini, guru memberikan soal yang lebih rumit untuk dikerjakan siswa secara individu dengan diiringi musik untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. (7) perayaan atau selebrasi, yaitu guru menyimpulkan materi yang dipelajari, kemudian siswa diberikan perayaan kecil atas keberhasilannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru saat itu.

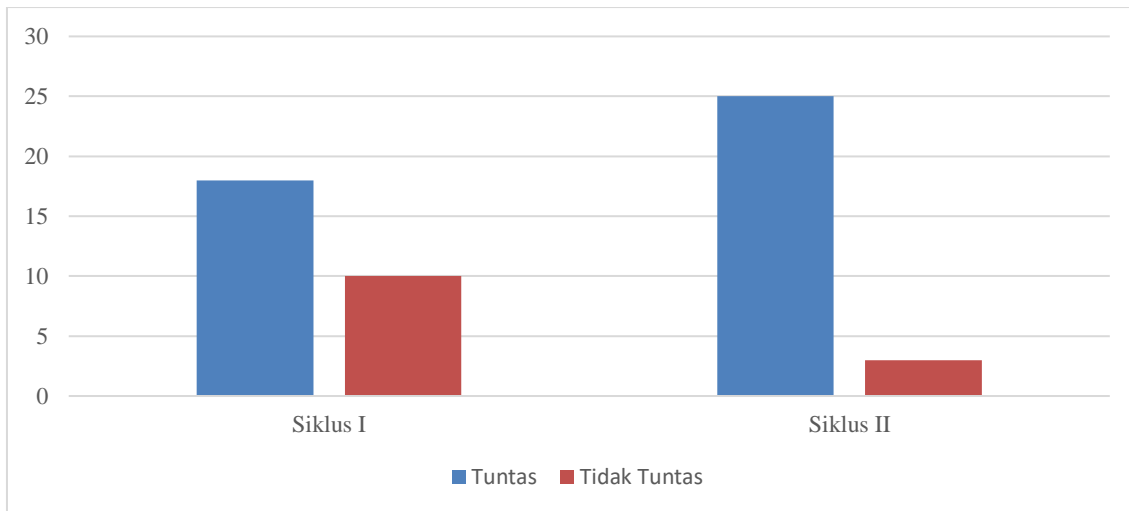
Setelah pelaksanaan PTK, siswa diberikan kuesioner untuk mengukur karakter berkebhinekaan global. Kuesioner tersebut dihitung untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model *Brain Based Learning* berbasis Tri Hita Karana. Adapun hasil rekapan skor kuesioner karakter berkebhinekaan global siswa kelas IV SDN 1 Banyuasri dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Perbandingan Skor Kuesioner Berkebhinekaan Siklus I dan II

No	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Tuntas	18	64,28%	25	89,28%
2	Tidak Tuntas	10	35,71%	3	10,71%
	Rerata		72,25		88,34
	Maksimum		88		95
	Minimum		70		75

Berdasarkan tabel 1 di atas, peningkatan karakter berkebhinekaan global dapat dilihat dari presentase ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata skor karakter berkebhinekaan global masih dibawah KKM yaitu 76. Selain itu, presentase ketuntasan klasikal juga masih berada di bawah 70%. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Selanjutnya pada siklus II diperoleh rata-rata ketuntasan klasikal sudah di atas KKM. Begitupula presentase ketuntasan klasikal sudah memenuhi kriteria yaitu $89,28\% > 70\%$.

Berdasarkan data pada tabel, maka dapat dituangkan dalam bentuk Diagram berikut ini.



Gambar 1 Diagram Batang Ketuntasan Karakter Berkebhinekaan Global

Berdasarkan diagram batang tersebut dapat dilihat bahwa diagram batang berwarna biru di sebelah kanan lebih tinggi dibandingkan sebelah kiri. Hal ini menunjukkan jumlah ketuntasan pada siklus II lebih besar dari siklus I. Sebaliknya diagram batang berwarna merah di sebelah kiri lebih tinggi dibandingkan sebelah kanan, yang menunjukkan jumlah ketidaktuntasan siklus I lebih tinggi dibanding siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, maka terjadi peningkatan karakter berkebhinekaan global dari siklus I ke siklus II, yang menunjukkan model pembelajaran *Brain Based Learning* berbasis Tri Hita Karana tepat diterapkan dalam menjawab permasalahan pembelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IV di SDN 1 Banyuasri.

Berdasarkan hasil di atas, model pembelajaran *brain based learning* berbasis Tri Hita Karana memberikan dampak positif terhadap karakter berkebhinekaan global siswa. Hal ini dikarenakan model *Brain Based Learning* berbasis Tri Hita Karana tidak hanya fokus dalam memaksimalkan potensi kognitif siswa. Namun melalui kearifan lokal, karakter siswa menjadi terbentuk. Hal ini ditunjukkan pada tahapan model *Brain Based Learning* terdapat bagian *parhyangan* (hubungan manusia dengan tuhan), *pawongan* (hubungan manusia dengan manusia), *palemahan* (hubungan manusia dengan lingkungan). Menurut Anggraini (2020), yang membedakan BBL dengan model pembelajaran yang lain adalah BBL memiliki ciri khas pembelajaran yang rileks, pembelajaran yang konstruktivistik, pembelajaran yang menekankan aspek kerjasama antarsiswa, adanya cukup waktu bagi siswa untuk merefleksikan materi yang telah diterimanya, pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Penerapan model pembelajaran BBL ada beberapa hal yang harus diperhatikan karena sangat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu lingkungan musik, permainan (*brain gym*), peta pikir (*mind map*), kejutan (*brain teasing*) dan penampilan guru. Musik dapat mengurangi stres dan dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran serta dapat meningkatkan perhatian dalam proses pembelajaran (Geethanjali, 2018).

Berbagai hasil studi tentang perkembangan anak juga menyimpulkan bahwa pada dasarnya setiap siswa itu baik, mereka memiliki kebutuhan untuk berekspresi, mengendalikan diri, memberi atensi dan mencintai. Hanya saja beberapa cara yang mereka pilih untuk mengekspresikan kebutuhan kadang-

kadang tidak sesuai dengan situasi (kelas). Kondisi keseharian di sekolah seringkali tidak mampu mengakomodasi kebutuhan siswa secara keseluruhan, akhirnya mereka mencari kompensasi-kompensasi (...). Proses tersebut harus didukung dengan penciptaan iklim belajar yang humanis, melalui berbagai kegiatan seperti pemeliharaan lingkungan sekolah yang nyaman yang melibatkan siswa secara aktif, melakukan kegiatan-kegiatan yang mirip dengan kehidupan nyata seperti dalam bersosialisasi, kegiatan ekstrakurikuler dan hubungan social antar warga sekolah yang penuh dengan keramahan situasi pembelajaran yang demokratis. Sekolah yang ramah anak, lingkungan yang nyaman, dan keterlibatan anak terlibat dalam persoalan-persoalan nyata akan mendorong tumbuhnya jiwa humanis pada setiap anak. Implementasi pembelajaran yang berbasis otak (brain based learning) berbasis pendidikan karakter bertujuan mengembalikan proses pembelajaran kepada hakikatnya, yaitu pembelajaran yang sesuai dengan potensi kerja otak sehingga hasilnya optimum karena kerja otak menjadi maksimal. Oleh karena salah satu sifat otak adalah 99% berkembang secara tanpa disadari dan hanya 1% yang berlangsung melalui pembelajaran disadari (*formal administrative*) (Yulvinamaesari, 2014). Untuk itu rancangan proses pembelajaran harus mampu menciptakan iklim yang mendorong terjadinya proses-proses yang tanpa disadari. Hal ini diperkuat dengan penerapan Tri Hita karena. Ketika siswa terbiasa menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan, maka karakternya akan terbentuk. Karakter yang diharapkan yaitu berkebhinekaan global. Salah satu elemen berkebhinekaan global yaitu mampu menghargai keberagaman. Melalui diskusi kelompok yang berkaitan dengan menjaga hubungan harmonis dengan sesama manusia, siswa terbiasa untuk menghargai keberagaman berpikir, keberagaman latar belakang teman dalam kelompoknya untuk dapat memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Begitu pula dengan komponen lainnya yaitu menjaga hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan lingkungan semakin membuat siswa menyadari keberagaman yang ada di lingkungan yang patut disyukuri sebagai ciptaan Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila berbasis Tri Hita Karana dapat meningkatkan karakter berkebhinekaan global siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor karakter berkebhinekaan global dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikarenakan dengan pembelajaran pendidikan pancasila berbasis Tri Hita Karana siswa dapat belajar secara lebih bermakna melalui implementasi hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrani, N.W.Y., N.P. Ristiati., dan N.L.P.L. Devi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) dan Model Pembelajaran Langsung terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMP. *JPPSI : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 3 (1), 71-82.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Tersedia pada <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>. Diakses pada 20 Desember 2022.
- DetikNews. (21 Oktober 2016). Viral di Medsos, Bocah SD Melawan Ibu Guru. Tersedia pada <https://news.detik.com/berita/d-3326185/viral-di-medsos-bocah-sd-melawan-ibu-guru>. Diakses pada 22 Desember 2022.
- Geethanjali, B., Kanagasabai, A., Mohan, J. (2018). Music Induced Emotion and Music Processing in the Brain- A Reeviw. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 12 (1).
- Jaya, K.A. 2019. Membangun Mutu Pendidikan Karakter Siswa Melalui Implementasi Ajaran Tri Hita Karana. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 5 (1), 57-67.
- Oktaviana, S.E. dan E. Rohendi. 2017. Model *Brain Based Learning* (BBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Konsep Daur Air. *Antologi UPI*, 5 (1), 99-109.
- Yulvinamaesari, Y. (2014). Implementasi *Brain Based Learning* dalam Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional*. 99-106. Tersedia pada <https://journal.uncp.ac.id>.